

**PELATIHAN GURU STIMULASI UNTUK PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK
KASAR ANAK MELALUI TARI TRADISIONAL ACEH DI TKIT PERMATA
SUNNAH KOTA BANDA ACEH**

Fitriani¹ *, Mutiawati²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Jl. Tanggul Krueng Lamnyong
No.34 Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Indonesia 23112

*Korespondensi Penulis: fitriani@bbg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak pada saat melaksanakan tari Tradisional dan kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan tari Tradisional. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 17 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar. Teknik pengumpulan data melalui observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) perkembangan motorik kasar anak sebelum tindakan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak atau dengan presentase 5,88% dengan nilai rata-rata 49,50 (2) perkembangan motorik kasar pada saat melakukan tari Tradisional pada siklus I anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 6 anak atau dengan presentase 35,29%, dengan nilai rata-rata 70,78 selanjutnya pada siklus II anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 13 anak atau dengan presentase 76,47%, dengan nilai rata-rata 82,41. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik kasar pada siklus II telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 13 orang anak atau dengan persentase 75% pada kriteria berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan tari Tradisional dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Tari Tradisional, Motorik Kasar

**STIMULATION TEACHER TRAINING FOR CHILDREN'S GROSS MOTOR
PHYSICAL DEVELOPMENT THROUGH ACEH TRADITIONAL DANCE AT TKIT
PERMATA SUNNAH BANDA ACEH CITY**

Abstract

This research aims to determine children's gross motor skills when performing traditional dance and children's gross motor skills after performing traditional dance. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with research subjects aged 5-6 years consisting of 17 children. The object of this research is improving gross motor skills. The data collection technique is through observation in the form of a checklist and documentation in the form of photos. The data analysis technique uses qualitative and quantitative analysis. Based on the research results, it can be concluded that: (1) the child's gross motor development before the action was at the criteria of developing according to expectations, amounting to 1 child or with a percentage of 5.88% with an average value of 49.50 (2) gross motor development when performing traditional dance in cycle I of children with very well developed criteria totaling 6 children or with a percentage of 35.29%, with an average score of 70.78 then in cycle II children with very well developed criteria totaling 13 children or a percentage of 76.47%, with an average score of 82.41. This shows that the results of gross motor development in cycle II have achieved success, namely 13 children or a percentage of 75% in the criteria for very good development. It can be concluded that the use of traditional dance can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years at TKIT Permata Sunnah Banda Aceh City

Keywords: Tradicional Dances, Groos Motor

PENDAHULUAN (10%)

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari – hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan fisik, karena pada fisik manusia terjadi gerakan yang disebabkan oleh bagian tubuh yang saling berkaitan seperti sistem syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Dalam hal ini Hurlock menyatakan

“Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat – alat.”¹

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus. Karena

perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani (seluruh tubuh) yang melibatkan aktivitas pengendalian gerak (*motor*). Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot – otot besar pada tubuh dan membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk melakukannya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar ini adalah kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh baik dalam keadaan tetap di tempat atau berpindah tempat. Seperti: berjalan di tempat, berjalan maju mundur pada papan titian, melompat, meloncat, memanjat, menari, senam, berenang, dan sebagainya.

Motorik halus yaitu aktivitas gerak yang melibatkan otot – otot kecil pada tubuh seperti mata, tangan, dan jari-jari tangan. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus ini seperti menulis, menggambar, meronce, mewarnai, meremas, menempel, menjahit, dan sebagainya.

Tujuan dan fungsi pengembangan fisik motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu, kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Perkembangan motorik kasar yang baik tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian tentang motorik telah dilakukan di luar Indonesia. Berikut ini di jelaskan mengenai fisik motorik yang telah di terjemahkan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nafiseh Khalaj dan Sidon Amri. Penelitian ini berjudul “Penguasaan Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah yang Kelebihan Berat Badan (Obesitas)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik kasar anak – anak obesitas. Jumlah peserta obesitas 40 anak dan jumlah peserta dengan berat badan normal berjumlah 40 yang berusia 4-6 tahun di Taman kanak – kanak. Keterampilan motorik kasar ini dinilai dengan menggunakan Uji Pembangunan motor kotor edisi kedua. Tes ini digunakan untuk menilai 12 keterampilan motorik kasar termasuk kontrol enam objek dan keterampilan lokomotor. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat $p < 0,05$ di GMQ pada anak obesitas dengan anak berat normal [$F(1, 78) = 544,776, p = 0,000$]. Sehingga anak obesitas berusia 4-6 tahun memiliki kinerja keterampilan motorik kasar yang kurang dibandingkan dengan anak yang memiliki berat badan normal. Berdasarkan observasi awal pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh, kemampuan gerak atau kemampuan motorik kasar anak masih rendah, sebagian anak belum mampu berjalan dengan berbagai variasi, seperti berjalan ditempat, berjalan maju dan mundur, berjalan ke kanan dan ke kiri serta menari. Hal tersebut disebabkan karena guru cenderung monoton saat mengajarkan motorik kasar pada anak, serta media dan kegiatan yang disediakan guru kurang menarik, teknik serta metode yang diberikan guru kurang tepat dikelas. Hal tersebut sangat berpengaruh pada fisik motorik kasar anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada di kelasnya, yaitu dengan menari Tradisional Aceh. Menari Tradisional Aceh disini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak untuk tertarik dengan kegiatan ini, karena menari khususnya tari Tradisional adalah salah satu kegiatan yang aktivitasnya merupakan aktivitas gerak fisik, diharapkan dengan adanya kegiatan menari Tradisional ini kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh dapat meningkat.

Tujuan Penelitian ini yaitu Pelaksanaan kegiatan tari Tradisional Aceh dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas (Hamdani dan Hermana, 2011). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi, yang artinya penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Arikunto, 2010). Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisa data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada kelompok TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus (Kusuma dan Dwitanggama, 2012). Berikut dikemukakan bentuk desain Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa Siklus, dan setiap Siklus terdiri atas empat tahapan pokok yaitu *perencanaan (Plan)*, *pemberian tindakan (act)*, *pengamatan (observe)* dan *refleksi (reflect)*. Pada penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu bersamaan karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap Siklus terdiri dari beberapa tahap, apabila Siklus I belum berhasil, maka dapat dilakukan Siklus II dan seterusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

Tahap penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skenario penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya (Arikunto, 2010). Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
Rencana Kegiatan Harian (RKH) dalam penelitian digunakan sebagai acuan atau pedoman bahan ajar. Kegiatan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menggunting dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas tersebut. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu.
- b. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini media yang perlu dipersiapkan, antara lain: karpet/alas duduk, pewarna dari bahan alam.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui permainan sains.
- d. Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat (Arikunto, 2010). Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, mengandung inovasi atau pembaharuan dari yang biasa dilakukan sebelumnya (Madya, 2011). Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan kegiatan penelitian sesuai rencana yang telah dibuat dan tertuang dalam RKH. Peneliti dibantu

oleh guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas (proses dan hasil) pembelajaran anak di dalam kegiatan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario (perencanaan) atau mengacu pada RKH yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

1) Kegiatan Pembukaan

- a. Memberi dan menjawab salam
- b. Bernyanyi, berdo'a sebelum kegiatan
- c. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini
- d. Melakukan kegiatan motorik kasar

2) Kegiatan Inti.

- a. Melakukan kegiatan penelitian sesuai tema pembelajaran

3) Kegiatan Penutup

- a. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan satu hari.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I, tahun pelajaran 2022/ 2023.

Suatu penelitian tidak akan memperoleh hasil tanpa adanya data, oleh karena itu pengumpulan data menjadi langkah utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamatan/observasi, interview, kuesioner, tes, jurnal siswa, tugas, pekerjaan siswa, *audio taping or video taping*, catatan tingkah laku siswa, *attitude scales*, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi menurut Sukmadinata (2010) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada

saat melaksanakan penelitian karena instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk memantau berbagai perkembangan anak yang harus tercatat secara autentik (Ambara, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui permainan sains.

Untuk memperoleh data yang mendukung serta sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian digunakan validitas. Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru tertentu, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat profesional yang lebih luas (Kusumah dan Dwitagama, 2012). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010).

Validasi instrumen yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *expert judgement*, yakni dengan meminta kepada orang yang ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini penyajian data hasil kemampuan motorik kasar anak pada

indikator motorik kasar pada pra tindakan, siklus I sampai pada siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar dapat di tingkatkan melalui kegiatan tari kreasi sebagaimana terlihat pada indikator yang terus meningkat sampai pada siklus II. Refleksi

perolehan persentase 76,47% dan tindakan yang dilakukan di setiap siklus mampu meningkatkan setiap indikator pada kegiatan tari kreasi. kreasi dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui tarian kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan motorik kasar anak sudah sesuai dengan target keberhasilan 75% dalam penelitian yaitu telah mencapai persentase 76,47% pada kriteria berkembang sangat baik, pada persentase 11,76% memiliki kriteria berkembang sesuai harapan, pada persentase 11,76% memiliki kriteria mulai berkembang, dan tidak anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang. Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan atau tidak melanjutkan siklus selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh melalui kegiatan tari kreasi. kegiatan tari

No	Nama	Jumlah Nilai	Persentase %	Kriteria
1	Aisyah Putri	1	62,5%	BSH
2	Anisa Mu'arifah	1	50	MB
3	Bengi Dea Tiara	1	54,16%	MB
4	Cinta Ananda	1	54,16%	MB
5	Dimas Ahmad Fuadi	1	50	MB
6	Farhan Musyafa	7	29,16%	BB
7	Faris Musyafa	1	58,33%	MB
8	Firza Alqiandra	1	50	MB
9	Ihtiara Mawaddah	8	33,33%	BB
10	Khairul Giantoro	1	58,33%	MB
11	Muhammad Arifin	7	29,16%	BB
12	Nanda Fahrizal	1	54,16%	MB
13	Noval Maulana Rizki	1	50	MB
14	Reza Riski Afriyanto	1	50	MB
15	Risma Oktaviona	1	54,16%	MB
16	Suci Putri Amanda	1	50	MB
17	Yumna Fairuz	1	54,16%	MB
232	Jumlah	rata-rata	49,50%	

kemampuan awal motorik kasar anak. Dari ketujuh pertemuan tersebut, pada pertemuan awal kegiatan tari kreasi dilakukan tanpa menggunakan musik, sedangkan pertemuan berikutnya menggunakan musik.

Pada hasil kemampuan awal motorik kasaranak pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata pada anak 49,50. Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 1 orang atau dengan pesentase 5,88%, anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%., dan anak dengan kriteria

,78. Anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 6 orang atau dengan persentase 35,29%, Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 8 orang atau dengan pesentase 47,05%, dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada kemampuan motorik kasar setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indikator berjalan di atau dengan persentase 75% anak yang berhasil melakukan tari kreasi pada kriteria berkembang sangat baik. Maka harus melanjutkan penelitian pada siklus II.

Selanjutnya kemampuan motorik kasar anak pada siklus II diperoleh nilai rata-rata pada anak 82,41, anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%%, anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 2 orang atau dengan pesentase 11,76%%, dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 2 orang atau dengan persentase 11,76%. Pada kemampuan motorik

BB (Belum Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada kemampuan motorik kasar setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar terjadi pada indikator berjalan di tempat yaitu 17,64% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan pencapaian terendah pada indikator gerakan maju mundur dengan iringan musik yaitu 5,88%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan motorik kasar pada anak masih rendah sehingga harus dilakukan penelitian pada siklus I. Kemampuan motorik kasar anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada anak 70

tempat yaitu 31,36% dengan kriteria berkembang sangat baik dan dan pada pencapaian terendah pada indikator menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik yaitu 19,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan motorik kasar anak saat melakukan kegiatan kreasi belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yaitu 13 anak

kasar setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indikator menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik yaitu 54,89% pada kriteria berkembang sangat baik dan pencapaian terendah pada indikator gerakan mengayunkan tangan dan kaki yaitu 39,21%. Maka di peroleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan sudah tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75% tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75% dengan perolehan persentase 76,47%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik pada anak meningkat.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh terlihat pada hasil yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pada saat pra tindakan 49,50 meningkat menjadi 70,78 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,41 pada siklus II.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh pada pra tindakan diperoleh anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 orang atau dengan persentase 5,88%, anak dengan kriteria Mulai berkembang berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%, dan anak dengan kriteria belum berkembang berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%.
3. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Permata Sunnah Kota Banda Aceh pada siklus I diperoleh anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 6 orang atau dengan persentase 35,29%, Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 8 orang atau dengan persentase 47,05%, dan anak dengan kriteria Mulai berkembang berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Selanjutnya kemampuan motorik kasar anak pada siklus II diperoleh anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%, Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 2 orang atau dengan persentase 11,76%, dan anak dengan kriteria mulai berkembang berjumlah 2 orang⁸⁰ dengan persentase 11,76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, Didith Pramunditya. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Armstrong, Thomas (2010). *Seven Kind Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- FAD, Aisyah. (2014). *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books
- Hafizotun, Latansa. (2017). *Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi*. Al-Ashlah, 1 (2), 1-29.
- Jufri, Ahmad Jamaludin. (2011). *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan*
- Juniarti, Yenti. (2015). *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)*. JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI, 9 (2), 267-284.
- Kadarwati, Sri dan Budiharto. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Kreatif*, MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam.2 (1), 43- 66.
- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6thed.). New York: Macmillan.
- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- Suyanto, S (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis masalah untuk siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-97. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2667>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumah, Wijaya., dan Dwitagama, Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks

- Madya, Suwarsih. (2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2010). *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nugraha dan Rukaman. (2016). *Permainan Tradisional*. Sumedang: UPI Press.
- Permendiknas. (2009). *Permendiknas Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia*
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahman, Irwan Faisal; Suryana, Yusuf; Dan Nugraha, Akhmad. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Natralis Melalui Metode *Observation, Investigation* Dan *Experiment* Dalam Materi Tumbuhan dan Hewan. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 120-128.
- Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta